

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seorang insan dengan gelar *Hamilil Qur'an* memiliki tanggung jawab dalam memelihara secara kontinyu dan senantiasa menjaga hafalan Al-qur'an agar tidak lupa. Seperti apa yang telah diungkapkan oleh Nawabuddin (1990, h. 30) bahwa orang yang hafal Al-qur'an kemudian lupa, baik lupa sebagian saja ataupun seluruhnya dikarenakan meremehkan dan lengah tanpa suatu alasan yang dapat diterima seperti tua bangka atau sakit, maka orang semacam ini tidak berhak digelari *Hamilil Qur'an Al-Karim*.

Oleh karena itu sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjaga hafalan Al-qur'an diperlukannya ke-*istiqomahan* dalam menjaga hafalan Al-qur'an tersebut. *Istiqomah* menjadi hal yang sangat penting dalam proses menjaga hafalan Al-qur'an. Dalam petikan wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek penelitian mengatakan bahwa :

“sebagai seorang yang Hamilil Qur'an tentunya hal ini menjadi sebuah amanah yang harus dipertanggung jawabkan dan harus dijaga. Amanat tersebut yaitu menjaga hafalan Qur'anya sehingga nantinya hafalan tersebut selalu diingat dan tidak sampai hilang. Oleh karena hal itu istiqomah merupakan salah satu usaha untuk bertanggung jawab atas gelar yang sudah disandang.” (SQ.4a, 10c, 28a, 28b, 28c)

Menurut Nawabuddin (1990, h. 30) seorang *Hamili Qur'an* merupakan seseorang yang diberi amanah untuk menjaga Kalam Allah, tidak hanya menjaga secara lafadz, namun juga mampu dalam memahami isi kandungan serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Amanah inilah yang

mengharuskan seseorang harus selalu ber-*istiqomah* dalam menjaga *Hamilil Qur'annya*, disamping menjaga hafalan juga menjaga perilakunya.

Istiqomah sendiri sangat penting bagi mereka, hal ini menyangkut bagaimana Al-qur'an yang sudah mereka hafalkan selama beberapa tahun tidak hilang begitu saja. Sehingga *istiqomah* dapat berdampak baik itu secara psikologis maupun secara lahiriah. Salah satu pengalaman subjek penelitian dalam menjaga hafalan jika tidak dapat ber-*istiqomah* dengan baik, disamping hafalan tidak lancar terdapat juga rasa ketidak tenangan hati yang dapat mengganggu kegiatan yang lainnya (SQ.13b)

Dalam kajian ilmu psikologi, *istiqomah* dapat dikatakan sebagai salah satu dari kajian psikologi islam, akan tetapi kajian tentang *istiqomah* dalam psikologi masih belum banyak dibahas. Penelitian terdahulu tentang *istiqomah* yang dilakukan oleh Munawwaroh (2013) dengan judul "Pengaruh Spiritualitas terhadap Perilaku *Istiqomah* dan Etos Kerja pada Guru" mengungkapkan bahwa hasil penelitian yang telah diperoleh yaitu $23,83 > 5,12$ untuk taraf signifikan 1%, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara spiritualitas terhadap perilaku *istiqomah* dan etos kerja pada guru yang beragama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Salatiga tahun 2012.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa betapa pentingnya perilaku *istiqomah* yang harus dimiliki seorang individu dalam menjalani pekerjaan yang telah dilakukannya, bahkan salah satu hal yang membuat seseorang tersebut dapat berperilaku *istiqomah* yakni dengan adanya spiritualitas yang dimiliki individu. Hal ini sangat berkaitan dengan seseorang yang memiliki gelar *Hamilil Qur'an*, yang mana *Hamilil Qur'an* memiliki tugas mulia untuk menjaga keutuhan Al-qur'an.

Membaca Al-qur'an sendiri merupakan salah satu bentuk spiritualitas, sehingga adanya perilaku *istiqomah* yang dimiliki individu sangat penting dalam menjalankan tugas mulia ini sebagai *Hamilil Qur'an*.

Salah satu ustadz di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an pernah bercerita pada peneliti, yang mana peneliti dulunya pernah belajar di pondok pesantren tersebut. Guru saya menceritakan bahwa pernah beliau memiliki seorang teman sebayanya yang juga seorang yang hafal Al-qur'an dan sudah mendapatkan ijazah dari kyainya, namun selepas dia meninggalkan pondok pesantren tersebut dia terlalu sibuk pada dunia luar, sehingga dia selalu meremehkan hafalannya yang sudah tidak dirawat lagi, sehingga pada akhirnya ketika dia mendapatkan musibah, yang mana pada awalnya dia memiliki harta melimpah, namun kemudian ekonominya hancur dan dikarenakan ketidak kuatannya dengan musibah yang dialaminya menyebabkan dirinya mengalami gangguan jiwa sampai saat ini, dan guru saya menuturkan bahwa betapa pentingnya ber-*istiqomah* dalam menjaga hafalan Al-qur'an tersebut.

Istiqomah sendiri berasal dari kata *qawama* yang berarti berdiri tegak lurus. Kata *istiqomah* selalu dipahami sebagai sikap teguh dalam pendirian, konsekuen, tidak condong atau menyeleweng ke kiri atau ke kanan dan tetap berjalan pada garis lurus yang telah diyakini kebenarannya (Shihab, 1997, h. 284).

Jika dikaitkan dalam kajian psikologi, *istiqomah* memiliki beberapa aspek yang dapat digali yaitu adanya suatu komitmen, harapan/tujuan, serta memiliki konsekuen yang mana hal itu semua dapat membentuk suatu konsep diri yang kuat sehingga jika seseorang itu dapat ber-*istiqomah* dengan sebaik-baiknya, maka akan mucullah suatu gambaran tentang dirinya dan bagaimana seseorang itu akan bertindak.

Sangat minimnya kajian *istiqomah* dalam ilmu psikologi menjadikan ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Dalam hal ini subjek yang digunakan oleh peneliti yaitu santri *Hamilil Qur'an*, dikarenakan santri yang *Hamilil Qur'an* tidak akan luput dari ber-*istiqomah* dalam menjaga hafalan Qur'annya. Sehingga nantinya peneliti ingin mengungkap apa makna *istiqomah* tersebut bagi santri *Hamilil Qur'an* serta bagaimana dinamika psikologis dari *Hamilil Qur'an* yang dapat diungkap nantinya.

Oleh karena beberapa fenomena diatas peneliti mengambil judul “Dinamika Psikologis *Istiqomah* pada santri *Hamilil Qur'an* Pondok Madrasatul Qur'an Tebuireng”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menentukan fokus masalah sebagai berikut :

1. Apa makna *istiqomah* pada *Hamilil Qur'an* santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang
2. Apa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *istiqomah* pada santri *Hamilil Qur'an* Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.
3. Apa dampak *istiqomah* yang dirasakan santri *Hamilil Qur'an* Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

C. Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagaimana rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna *istiqomah* pada *Hamilil Qur'an* santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi *istiqomah* pada santri *Hamilil Qur'an* Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.
3. Untuk mengetahui dampak *istiqomah* yang dirasakan santri *Hamilil Qur'an* Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran mengenai kajian *istiqomah* dalam prespektif ilmu psikologi khususnya dalam psikologi islam dan Qur'an, yang nantinya dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk memperkaya khasanah ilmu psikologi, khususnya dalam kajian psikologi islam karena hasil penelitian ini memberikan penjelasan tentang bagaimana *Dinamika psikologis istiqomah pada santri Hamilil Qur'an* santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya *istiqomah* pada *Hamilil Qur'an* santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dalam menjaga hafalan Al-qur'annya, sehingga nantinya dengan ber-*istiqomah* para *Hamilil Qur'an* memiliki kualitas yang baik sebagai orang menghafal Al-qur'an.

